

STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN LITERASI KELOMPOK A DI ERA PANDEMI COVID-19

Dian Jawharah Qalby^{1*}, Hapidin², Indah Juniasih³

¹Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Jakarta

*Email: DianJawharahQalby_1105617055@mhs.unj.ac.id

²Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Jakarta

Email: hapidin@unj.ac.id

³Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Jakarta

Email: indahjuniasih@unj.ac.id

ABSTRACK

This study aims to describe the Teacher's Strategy in Learning Literacy Group A at TK Aisyiyah 21 Rawamangun which is a sekolah penggerak and the learning is carried out using blended learning. This study uses a descriptive method in group a in TK Aisyiyah 21 Rawamangun. Data collection procedures were carried out by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data display, and data verification. Data checking is done by triangulation. The findings of the research show that the objectives of literacy learning are to develop reading, listening, speaking, and writing skills in the form of writing and pictures, developing good character, critical thinking skills, arithmetic and problem solving. The process of activities that take place in literacy learning are literacy activities that are integrated into the theme and the development of the theme is already in the form of a theme project that produces work. The methods used are lecturing, question and answer, singing, telling stories, and habituation. The media used are books, letter cards, word cards, literacy trees, talking dolls, smart boards, youtube videos, songs, worksheets, props, and media made by teachers such as pizza puzzles, attaching ropes, and others. The material provided is based on the ongoing theme. Evaluation is carried out by observing children during learning, testing children one by one, evaluating portfolios, and viewing learning records. The research findings have their respective advantages online and offline.

Keywords: *Teacher strategy, literacy learning, group a, covid-19 pandemic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Guru Dalam Pembelajaran Literasi Kelompok A di TK Aisyiyah 21 Rawamangun yang merupakan sekolah penggerak dan pembelajarannya dilaksanakan dengan *blended learning*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pada kelompok a di TK Aisyiyah 21 Rawamangun. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Pemeriksaan data dilakukan dengan triangulasi. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran literasi yaitu mengembangkan kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis dalam bentuk tulisan maupun gambar, mengembangkan budi pekerti yang baik, kemampuan berpikir kritis, berhitung serta memecahkan masalah. Proses kegiatan yang berlangsung pada pembelajaran literasi adalah kegiatan literasi yang terintegrasi ke dalam tema dan pengembangan temanya sudah dalam bentuk

proyek tema yang menghasilkan hasil karya. Metode yang digunakan yaitu berceramah, tanya jawab, bernyanyi, bercerita, dan pembiasaan. Media yang digunakan yaitu buku, kartu huruf, kartu kata, pohon literasi, boneka bicara, papan pintar, video youtube, lagu, lembar kerja, alat peraga, dan media yang dibuat oleh guru seperti puzzle pizza, memasang tali, dan lainnya. Materi yang diberikan berdasarkan dengan tema yang sedang berlangsung. Evaluasi dilakukan dengan cara pengamatan pada anak saat pembelajaran berlangsung, menguji anak satu per satu, evaluasi portofolio, dan melihat catatan rekaman pembelajaran. Temuan penelitian tersebut memiliki keunggulan masing-masing pada saat daring maupun luring.

Kata kunci: *strategi guru, pembelajaran literasi, kelompok a, pandemi covid-19*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting bagi kehidupan anak bangsa. Dimana pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pertama dan pondasi bagi pendidikan anak dimasa mendatang karena pada masa usia dini atau masa *golden age*, anak menyerap semua informasi baru yang akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pada pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, erat kaitannya dengan stimulasi yang diberikan secara optimal yaitu mencakup karakteristik-karakteristik yang meliputi aspek kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, moral agama. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang cukup penting yaitu kemampuan berbahasa. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan oleh semua orang untuk mengungkapkan keinginan, kebutuhan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk komunikasi (Setiatono, 2012:18). Dengan begitu bahasa merupakan kebutuhan yang sangat penting karena berhubungan dengan aspek-aspek yang dimiliki anak, mulai dari berkomunikasi, berekspresi, serta mengutarakan kebutuhannya.

Pada abad ke-21 ini, keterampilan bahasa dan literasi sangat penting bagi kehidupan anak, agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam hal mengajarkan bahasa dan literasi anak membutuhkan strategi yang mendalam agar anak mudah memahami, meresapi, dan menyukai materi yang diberikan melalui berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Adapun pentingnya pengembangan bahasa bagi anak usia dini yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, alat untuk mengembangkan ekspresi anak, dan alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain (Susanto, 2014:80). Berdasarkan fungsi bahasa bagi anak usia dini tersebut anak akan mudah dalam bersosialisasi, mudah mencerna informasi yang diberikan, dapat mengungkapkan ekspresi yang sedang dirasakan anak, dan lain sebagainya. Selain itu pengenalan konsep dasar literasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan

kognitif dan bahasa anak yang meliputi pengenalan konsep membaca, menulis dan berhitung, sehingga anak tidak mengalami kesulitan untuk menyesuaikan yang diterapkan di sekolah lanjutan, yaitu Sekolah Dasar.

Keterampilan berbahasa pada anak akan berkembang sesuai dengan usianya yang didukung dengan lingkungan sekitar anak. Oleh karena itu, dalam pengembangan bahasa dan literasi anak dibutuhkan perencanaan strategi yang matang oleh guru yang disesuaikan dengan karakteristik anak. Perencanaan strategi pengembangan bahasa hendaknya memperhatikan empat keterampilan dalam berbahasa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Khotijah, 2016:38). Terlebih lagi pada saat masa pandemi covid-19 ini dalam pembelajaran literasi pada anak usia dini memerlukan strategi matang dalam pelaksanaannya dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi di TK Aisyiyah 21 Rawamangun yang melaksanakan sekolah daring hanya tiga kali dalam seminggu. Namun, ketika dalam pembelajaran, anak tetap semangat dan kemampuan literasinya melebihi tahapan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun, dimana anak-anak dengan antusias bercerita tentang kegiatan yang dilakukan selama di rumah, menceritakan kembali tugas yang dilakukan di rumah, menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, dan tetap menggunakan bahasa komunikasi yang baik dan benar.

Sehubung dengan datangnya pandemi covid-19 semua aktivitas menjadi terhambat tidak terkecuali dengan bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam satu lingkungan belajar secara langsung bertatap muka. Dikarenakan adanya pandemi covid-19 interaksi secara langsung dihentikan dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau belajar di rumah (BDR). Oleh karena itu peneliti tertarik dengan strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran literasi yang tepat berdasarkan perkembangan dan kebutuhan anak di masa pandemi sekarang ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam pembelajaran dibutuhkan sebuah strategi. Strategi tersebut dirancang sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Menurut KBBI strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (KBBI, 2021). Dengan adanya strategi yaitu dalam upaya mencapai target yang telah disusun. Strategi berasal dari kata *strategos* yang artinya cara, siasat, trik, merupakan suatu usaha untuk mencapai kemenangan yang digunakan di lingkungan militer dalam upaya mengatur peperangan (Widaningsih, 2019:30). Istilah “strategi” pada awalnya dikenal dalam dunia militer terutama berkaitan dengan perang sebagai cara untuk memenangkan suatu peperangan. Namun, dalam dunia pendidikan strategi juga digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Menurut J.R David, strategi mempunyai makna sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (Widaningsih, 2019:30). Artinya yaitu strategi merupakan sebuah perencanaan berupa rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan begitu adanya strategi merupakan pondasi awal yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran merupakan sebuah pondasi penting dalam dunia

pendidikan karena memuat struktur-struktur penting didalamnya. Menurut Mulyasa, dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Mulyasa, 2017:50). Berdasarkan teori tersebut berpendapat bahwa rangkaian kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Perencanaan tersebut di dalamnya termasuk berbagai cara yang dipilih untuk diimplementasikan dalam sebuah pembelajaran. Menurut teori Gerlach dan Ely, strategi pembelajaran adalah pemilihan cara untuk menyampaikan materi pelajaran dalam proses pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak (Mudlofir dan Fatimatur, 2017:61). Pemilihan cara untuk menyampaikan sebuah materi sangat perlu diperhatikan karena menyangkut banyak aspek dan akan memberikan pengalaman kepada anak. Dilihat bagaimana nantinya anak akan menerima sebuah informasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari anak.

2.2. Komponen Strategi Pembelajaran

Komponen strategi pembelajaran memiliki peranan penting dalam suatu proses pembelajaran. Komponen strategi pembelajaran berarti bagian-bagian dari sistem proses pembelajaran, yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran (Parapat, 2020:4). Komponen strategi pembelajaran merupakan kesatuan dari berbagai aspek yang saling berhubungan satu sama lain yang terdiri dari tujuan, materi, metode, media dan lingkungan bermain, dan evaluasi yang tidak bisa dipisahkan demi mencapai tujuan yang telah rencanakan. Menurut Djamarah, komponen pembelajaran merupakan sebuah proses yang memiliki sistem yang terdiri dari tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan evaluasi (Mahmud dan Idham, 2017:11).

Dalam komponen strategi pembelajaran, tujuan merupakan suatu arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Menurut Ibrahim dan Syaodi, tujuan pembelajaran merupakan perilaku hasil belajar yang diharapkan dimiliki siswa-siswa setelah menempuh proses pembelajaran (Ananda, 2019:65). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dijadikan sebagai acuan atau target dalam proses pembelajaran. Selain itu, materi pembelajaran juga dibentuk menggunakan tema setiap harinya. Menurut Jackman, yaitu *Theme as a board concept of topic, such as "Magnificent Me", "Season", "My Community", "Friendship", and "The Environment". This approach can be used to introduce children to activities that require active exploration, problem solving, and acquisition of specific concept or*

skill (Jackman, 2012:59). Pendapat tersebut menunjukkan tema merupakan konsep dasar, contohnya seperti aku, musim, komunitasku, persahabatan, dan lingkungan. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mengenalkan kepada anak kegiatan yang mendorong anak untuk melakukan eksplorasi, pemecahan masalah dan pemerolehan konsep atau keterampilan tertentu.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sebuah langkah-langkah yang disusun untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Menurut Prawiradilaga, metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar (Ananda, 2019:109). Dengan adanya metode yang tepat maka mempermudah anak untuk menerima materi yang telah direncanakan. Media merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran. Menurut Gagne, media pendidikan adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar (Nasution, 2017:63). Dengan begitu media mempunyai peranan penting dalam mengembangkan aspek perkembangan anak dengan menggunakan berbagai komponen dari lingkungan anak.

Kegiatan belajar melibatkan guru dan siswa selama kegiatan berlangsung. Menurut Mahmud dan Idham, kegiatan belajar mengajar yaitu proses yang berlangsung dengan melibatkan siswa secara penuh agar terjadinya perubahan perilaku (Mahmud dan Idham, 2017:15). Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan konsentrasi penuh pada diri anak agar tujuan pembelajaran tercapai.

Evaluasi atau penilaian hasil belajar merupakan cara untuk melihat apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Jackman, yaitu *Evaluation is the process of determining whether the philosophy, goals, and objectives of the program have been meet. interpretations and decisions are made based on the collected information. assessment and evaluation are closely related and can happen simultaneously* (Jackman, 2012:72). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk mengetahui apakah filosofi, tujuan, dan program telah terpenuhi atau belum. Interpretasi dan keputusan dibuat berdasarkan informasi yang ada. Asesmen dan evaluasi sangat erat kaitannya dan bisa terjadi secara bersamaan.

2.3. Pengertian Literasi

Kemampuan literasi sangat penting di kehidupan saat ini tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Secara etimologis, literasi berasal dari bahasa Latin yaitu *litteratus* yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan. Sedangkan secara istilah, literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis (Nahdi dan Yunitasari, 2020:447). Oleh karena itu kebutuhan melek huruf harus dimiliki setiap anak dikarenakan menyangkut dengan kehidupan anak. Kebutuhan melek huruf ini dibutuhkan oleh anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berkomunikasi, mengutarakan pendapat, dan lain sebagainya. Melek huruf yang dimaksudkan tidak hanya berkutat pada pemahaman seseorang untuk mengenali dan atau membaca dan menginterpretasi lambang huruf dan angka saja, tetapi juga kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual baik berupa gambar, video, maupun adegan (Malawi, dkk, 2017:7). Sehingga selain menyangkut kemampuan mengenali dan memahami huruf, literasi juga menyangkut kemampuan memahami secara visual. Menurut UNESCO, literasi pada anak usia dini adalah kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, membuat, mengkomunikasikan dan menghitung berbagai isi tulisan yang tergabung dalam berbagai variasi isi yang menyiapkan anak untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya (Olufunke, 2013:467).

Dengan begitu dapat dilihat bahwa kedudukan literasi pada anak mempunyai posisi penting yang menyangkut dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dideskripsikan bahwa literasi pada anak usia dini merupakan kemampuan melek huruf yang sangat dibutuhkan oleh anak untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan pada lingkungan sekitarnya, dimana melek huruf tersebut bukan hanya pada angka dan huruf tetapi melek huruf secara visual baik berupa gambar, video, maupun adegan dan juga literasi sangat berhubungan erat dengan bahasa yaitu dengan literasi, anak akan memahami sebuah simbol atau huruf yang berasal dari bahasa yang digunakan sehari-hari.

2.4. Strategi Guru dalam Pembelajaran Literasi Pada Anak Usia Dini

Keberhasilan suatu strategi bergantung kepada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Strategi guru dalam pembelajaran literasi merupakan suatu cara atau langkah yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan literasi anak agar mencapai tujuan sesuai dengan indikator pencapaian keberhasilan yang akan dicapai. Idealnya sebuah strategi pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan saat ini. Pembelajaran literasi anak dapat dikembangkan menggunakan berbagai metode serta media yang dapat membantu pengembangan kemampuan literasi anak.

Setiap strategi dirancang harus memperhatikan faktor-faktor yang mungkin akan terjadi. Menurut Kementerian pendidikan dan kebudayaan, strategi pembelajaran literasi yang dapat dilakukan oleh guru terdiri dari 4 strategi, yaitu: 1) Merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan berkonteks budaya lokal, 2) Mempersiapkan kegiatan dengan memperkaya lingkungan bermain dengan material yang beragam, 3) memfasilitasi anak melalui pertanyaan-pertanyaan yang menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta keinginan untuk bereksplorasi dan eksperimen, 4) melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak serta kegiatan yang sudah dilakukan (Kemendikbud, 2021:19). Dalam strategi pembelajaran literasi tersebut guru mempunyai peranan

penting dalam menumbuhkan kemampuan literasi pada anak serta mengimplementasikannya melalui sebuah kegiatan yang bermakna, dekat dengan kehidupan anak, serta menilai setiap perkembangan anak. Hal tersebut dikarenakan peran dari literasi itu sendiri yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak. Sehingga dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi yang matang oleh guru yang berkompetensi.

Strategi pembelajaran literasi dapat dilakukan menggunakan aktivitas yang menyenangkan dan tidak membosankan. Menurut Nurmadiyah, strategi pembelajaran anak usia dini harus mengedepankan aspek aktivitas bermain, bernyanyi, sehingga dapat mengasah otak, kecerdasan, emosi dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan menyenangkan (Nurmadiyah, 2015:19). Hal tersebut bertujuan agar anak dapat mengeksplorasi kegiatan secara optimal tanpa merasa terbebani dalam menjalankannya. Sesuai dengan semboyan yang telah banyak dikenal di dunia pendidikan anak usia dini yaitu “*Belajar Sambil Bermain dan Bermain Sambil Belajar*”.

3. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan termasuk ke dalam metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial (Harahap, 2020:7). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran literasi kelompok a di era pandemi covid-19 dengan rata-rata usia 4-5 tahun yang dilakukan di TK Aisyiyah 21 Rawamangun yang terletak di Rawamangun, Jakarta Timur. Selanjutnya, hasil temuan penelitian dideskripsikan dengan bahasa yang tepat dan sistematis sesuai dengan fakta-fakta lapangan yang ada dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan Januari 2022. Subjek penelitian ditentukan oleh peneliti secara *purposive sampling* yaitu kepala sekolah dan guru dengan maksud data yang didapatkan berasal dari orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.

Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi adalah teknik utama mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengamatan dilakukan dengan melihat proses kegiatan yang sedang berlangsung agar peneliti dapat memahami dan mengetahui strategi yang digunakan dalam pembelajaran literasi pada era pandemi covid-19 secara menyeluruh. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini terfokus pada strategi guru dalam pembelajaran literasi di era pandemi covid-19. Dokumentasi yang didapat selama penelitian ini digunakan untuk mendukung hasil penelitian dan digunakan sebagai bahan analisa. Adapun instrumen penelitian yang digunakan merupakan peneliti sendiri. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti menggunakan teknik pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi yang meliputi enam jenis data, yaitu: tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

4.1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran literasi yaitu untuk mengembangkan kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis bukan hanya dalam bentuk tulisan namun anak juga paham dalam bentuk gambar. Mengembangkan budi pekerti yang baik dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu juga berhitung serta memecahkan masalah. Tujuan pembelajaran literasi anak tertuang dalam rancangan program pembelajaran untuk terwujudnya tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Kemendikbud yang mengemukakan bahwa tujuan dari pembelajaran literasi yaitu agar anak dapat menerima informasi seperti gambar, tanda, simbol dan cerita, anak juga dapat mengkomunikasikan ide-idenya secara lisan, tulisan, maupun menggunakan media, anak serta merta menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan pembelajaran, anak juga diharapkan dapat berbudi pekerti yang baik dalam lingkungannya, anak mempunyai kemampuan berpikir kritis dan kreatif, anak dapat menemukan sebab-akibat untuk memecahkan masalah, dan anak dapat mengeksplorasi berbagai kegiatan pembelajaran serta mengekspresikan karyanya (Kemendikbud, 2021:25). Dalam hal ini, tujuan pembelajaran literasi adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca, kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis bukan hanya dalam bentuk tulisan, namun anak juga paham dalam bentuk gambar, anak dapat mengembangkan budi pekerti yang baik, anak dapat mempunyai kemampuan berpikir kritis, anak memiliki kemampuan berhitung, dan juga kemampuan memecahkan masalah

4.2. Proses Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran literasi, guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar pembelajaran memiliki tujuan yang jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain yang menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah direncanakan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar (Djamarah dan Zain, 2009:51). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan hendaknya memiliki perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan tersebut berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Dalam hal ini, perencanaan yang dilakukan yaitu perencanaan program tahunan, program semester atau pengembangan tema, dan harian. Dalam pengembangan tema dibuat dalam bentuk proyek mengikuti arahan dari kurikulum terbaru yaitu kurikulum sekolah penggerak, namun tetap menggunakan kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan kurikulum Aisyiyah.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran literasi ini, pembelajaran dilakukan secara berurutan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Sumantri dan Oktaria berpendapat bahwa dalam komponen urutan kegiatan terdapat tiga urutan yang harus dilakukan oleh guru, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Sumantri dan Oktaria, 2014:9). Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran literasi yang dilakukan di TK Aisyiyah 21 Rawamangun. Guru melakukan pembiasaan di awal kegiatan hingga akhir kegiatan pembelajaran serta guru juga melakukan tanya jawab selama

pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran tercapai. Pada awal kegiatan juga guru melakukan sapa salam menggunakan nyanyian yang dilanjutkan dengan mengucapkan ikrar kalimat syahadat dilanjut dengan mengulang surat-surat, doa-doa, dan hadist. Tidak lupa guru juga selalu melakukan tepuk semangat dan bernyanyi bersama ketika memulai pembelajaran. Setelah selesai, kemudian guru memasuki kegiatan inti yaitu memaparkan materi dan melakukan suatu kegiatan menggunakan media yang disesuaikan dengan tema dan kebutuhan. Pada kegiatan penutup, guru melakukan *review* kegiatan pada hari itu ditutup dengan salam dan doa lalu bernyanyi.

4.3. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan bervariasi, seperti berceramah, tanya jawab, bernyanyi, bercerita, dan pembiasaan. Dalam hal ini, metode adalah cara yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Prawiradilaga dalam Ananda berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar (Ananda, 2019:109). Metode-metode tersebut digunakan oleh guru dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal atau pembukaan, guru senantiasa menggunakan metode tanya jawab dengan anak seputar kabar, bernyanyi untuk menjaga semangat anak serta melakukan tepuk gerak, bercerita tentang pengalaman sederhana, dan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi yaitu ikrar kalimat syahadat, hafalan surat-surat, doa-doa, dan hadist serta pada akhir kegiatan anak dibiasakan untuk berdoa.

4.4. Media Pembelajaran

Seluruh kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran literasi anak menggunakan media yang bervariasi sesuai dengan tema yang direncanakan dan kebutuhan anak guna menunjang pembelajaran agar optimal. Dalam hal ini, media merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai wadah perantara terjadinya komunikasi. *Association of Education and Communication Technology* (AECT) berpendapat bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi (Jalinus dan Ambiyar, 2016:3). Dengan menggunakan media guru akan dipermudah dalam menyampaikan pesan dan juga informasi pada anak dalam kegiatan pembelajaran literasi. Media yang disediakan oleh sekolah yaitu buku dan alat peraga. Adapun media lain yang digunakan selain buku yaitu kartu huruf, kartu kata, kartu angka, pohon literasi, boneka bicara, papan pintar, video youtube, lagu, lembar kerja, alat peraga dan lain sebagainya. Media lainnya juga dibuat oleh guru yaitu APE dibuat semenarik mungkin yang disesuaikan dengan tema yang ada agar anak tidak mudah bosan.

Media yang digunakan dalam temuan penelitian memiliki jenis yang bervariasi. Hamiyah dan Jauhar membagi media ke dalam tiga bagian antara lain 1) Media auditif, 2) Media visual, dan 3) Media audiovisual (Hamiyah dan Jauhar, 2014:53). Dalam hal ini, media yang digunakan pada pembelajaran literasi termasuk ke dalam media auditif, media visual dan media audiovisual. Adapun media auditif terletak pada lagu, media visual terletak pada buku, kartu gambar, kartu huruf, kartu kata, kartu angka, dan lembar kerja, sedangkan media audiovisual terletak pada video youtube. Selanjutnya media yang dibuat sendiri oleh guru yang dirancang sesuai dengan tema yang direncanakan yaitu Alat Permainan Edukatif. Sugianto berpendapat bahwa Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan

pendidikan (Yasbiati dan Gandana, 2019:1). Dalam hal ini, APE yang dibuat oleh guru seperti puzzle huruf dan kata, puzzle pizza, dadu huruf, dan lain sebagainya.

4.5. Materi Pembelajaran

Pembelajaran literasi memiliki materi yang bervariasi sesuai dengan tema yang dikembangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jackman bahwa tema merupakan konsep dasar, contohnya seperti aku, musim, komunitasku, persahabatan, dan lingkungan (Jackman, 2012:59). Pendekatan ini dapat digunakan untuk mengenalkan kepada anak kegiatan yang mendorong anak untuk melakukan eksplorasi, pemecahan masalah, dan pemerolehan konsep atau keterampilan tertentu. Dalam pembelajaran literasi, materi diberikan berdasarkan tema yang termudah seperti tema diri sendiri, keluargaku, lingkunganku, dan lain sebagainya. Dalam pemberian materi pembelajaran literasi salah satunya yaitu guru mengenalkan huruf menggunakan video dan meminta anak mengejanya lalu meminta anak menebak huruf depan dari namanya sendiri. Selain itu guru juga meminta anak untuk menceritakan kembali terkait video yang telah ditonton.

4.6. Evaluasi Pembelajaran

Setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, tersaji proses evaluasi. Evaluasi merupakan proses akhir untuk melihat tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, Pelaksanaan evaluasi pembelajaran literasi dilakukan setiap minggu berdasarkan rekapan harian guru kemudian mingguan lalu bulanan dan juga tahunan. Acuan yang digunakan dalam evaluasi yaitu mengacu pada indikator tingkat pencapaian perkembangan anak atau STPPA dan juga kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan kurikulum keaisyiyahan. Evaluasi pembelajaran literasi dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan pada anak di awali ketika anak melakukan masa percobaan di sekolah. Guru mengevaluasi pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara melakukan tanya jawab pada anak serta mengamati anak dalam perkembangan literasinya. Kemudian dengan menguji anak satu per satu untuk hafalan surat, doa, dan hadistnya serta dengan evaluasi portofolio atau hasil karya anak yang dikumpulkan oleh guru. Guru juga melakukan evaluasi dengan melihat kembali rekaman yang direkam oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Djaali dan Pudji, evaluasi didefinisikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi (Iftitah, 2019:2). Seluruh evaluasi perkembangan anak akan dilaporkan ke orang tua melalui laporan perkembangan anak setiap semester dalam bentuk rapot dan portofolio anak.

Temuan penelitian tersebut berdasarkan kegiatan pembelajaran sekolah yang dilakukan secara *blended learning*. Pemilihan strategi pada saat daring maupun luring terlihat memiliki keunggulan masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

5. Tabel 4. 1 Temuan Penelitian

Komponen Strategi	Daring	Luring
Tujuan	Mengembangkan kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis bukan hanya dalam bentuk tulisan	Mengembangkan kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis bukan hanya dalam bentuk tulisan

	namun anak juga paham dalam bentuk gambar. Mengembangkan budi pekerti yang baik dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu juga berhitung serta memecahkan masalah.	namun anak juga paham dalam bentuk gambar. Mengembangkan budi pekerti yang baik dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu juga berhitung serta memecahkan masalah.
Proses Pembelajaran	Proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang dibuat oleh guru. Pelaksanaan implementasinya langsung dimulai dengan kegiatan pembuka seperti sapa salam dan menanyakan pengalaman sederhana pada anak. Dilanjut dengan kegiatan inti sesuai dengan tema, dan kegiatan penutup. Dan setiap minggu ditutup dengan proyek tema.	Proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang dibuat oleh guru. Kemudian pada pelaksanaan implementasinya, terdapat jurnal pagi pada saat anak datang ke kelas sambil menunggu teman yang lain datang. Anak dibebaskan untuk menggambar atau menuliskan idenya. Pada saat masuk kelas kegiatan dilakukan secara berurutan dari pembuka, inti, dan penutup. Dan setiap minggu ditutup dengan proyek tema.
Metode	Metode yang digunakan yaitu metode berceramah, bercerita, tanya jawab, bernyanyi, menonton video, dan pembiasaan.	Metode yang digunakan yaitu metode berceramah, bercerita, tanya jawab, bernyanyi, menonton video, dan pembiasaan.
Media	Berbagai macam media yang unik sesuai dengan temanya. Seperti mewarnai monumen monas, puzzle pizza, mewarnai dan memasang tali, membuat kue onde-onde, membuat kembang goyang, dan lain sebagainya. Media-media tersebut dilakukan di rumah didampingi oleh orangtua.	Media yang digunakan yaitu buku, sudut baca, balok, puzzle huruf, lembar kerja, dan media <i>loose part</i> dan alat peraga lainnya yang tersedia di kelas. Pada saat luring, anak dibebaskan untuk bermain dan mengekspresikan ide-idenya.
Materi	Materi diberikan berdasarkan dengan tema yang sedang berlangsung. Penjabaran materi biasa dilakukan menggunakan powerpoint sebagai sarana utama dan juga penayangan video melalui youtube. Kemudian dilanjutkan dengan membuat hasil karya menggunakan media yang telah disiapkan oleh guru.	Materi diberikan berdasarkan dengan tema yang sedang berlangsung. Pada saat luring, biasanya hanya melanjutkan materi yang sudah diberikan pada hari sebelumnya. Sehingga, pembelajaran dilanjutkan dengan menonton video pembelajaran. Kemudian mengerjakan lembar kerja.

Evaluasi	Evaluasi dilakukan setiap minggu berdasarkan rekapan harian guru kemudian bulanan dan juga tahunan. Pengolahan evaluasi literasi dilakukan di luar kegiatan pembelajaran dengan melihat tayangan ulang rekaman pembelajaran. Acuan yang digunakan yaitu STPPA dan kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan kurikulum keaisyiyahan.	Evaluasi dilakukan setiap minggu berdasarkan rekapan harian guru kemudian bulanan dan juga tahunan. Evaluasi dilakukan dengan cara memanggil anak satu persatu untuk melihat perkembangan literasinya dan juga mengamati anak dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Acuan yang digunakan yaitu STPPA dan kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan kurikulum keaisyiyahan.
----------	---	---

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dilihat bahwa pemilihan strategi pembelajaran literasi yang tepat akan berdampak pada perkembangan literasi anak. Tujuan strategi guru dalam pembelajaran literasi di era pandemi covid-19 di TK Aisyiyah 21 Rawamangun ini adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis bukan hanya dalam bentuk tulisan namun anak juga paham dalam bentuk gambar, anak dapat mengembangkan budi pekerti yang baik, anak dapat mempunyai kemampuan berpikir kritis, anak memiliki kemampuan berhitung, dan juga kemampuan memecahkan masalah. Kegiatan yang dilakukan setiap harinya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan literasi anak. Proses kegiatan pembelajaran literasi kelompok a di TK Aisyiyah 21 Rawamangun. Adapun kegiatan pembelajaran literasi telah terintegrasi dengan tema yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada akhir dari sub tema yang direncanakan dibuat proyek tema sesuai dengan temanya. Proyek tema tersebut dilakukan setelah anak melakukan tahapan-tahapan tentang tema tersebut setiap minggunya yang diakhiri dengan hasil karya. Namun, pada akhir semester dilakukan puncak tema sebagai pengganti proyek tema. Dalam puncak tema tersebut diisi dengan berbagai kegiatan, salah satunya yaitu pameran hasil karya anak tentang tema budaya betawi. Hal ini sangat berguna untuk anak dikarenakan dalam pembelajaran berbasis proyek tema difokuskan pada proses belajar sehingga dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Metode pembelajaran literasi kelompok a di TK Aisyiyah 21 Rawamangun digunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan bervariasi dan fleksibel seperti berceramah, tanya jawab, bernyanyi, bercerita, dan pembiasaan. Metode-metode tersebut digunakan oleh guru dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru senantiasa menggunakan metode tanya jawab dengan anak seputar kabar, bernyanyi untuk menjaga semangat anak serta melakukan tepuk gerak, bercerita tentang pengalaman sederhana, dan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi yaitu ikrar kalimat syahadat, hafalan surat-surat, doa-doa, dan hadist serta pada akhir kegiatan anak dibiasakan untuk berdoa. Penggunaan berbagai macam metode ini sudah cukup tepat untuk mengembangkan aspek perkembangan literasi anak. Media pembelajaran literasi

kelompok a di TK Aisyiyah 21 Rawamangun menggunakan berbagai media yang difasilitasi oleh sekolah dan juga menggunakan media yang dirancang atau dibuat oleh guru. Media yang digunakan sangat bervariasi seperti buku, kartu huruf, kartu kata, kartu angka, pohon literasi, boneka bicara, papan pintar, video youtube, lagu, lembar kerja, alat peraga dan lain sebagainya serta berbagai media yang dibuat oleh guru yaitu Alat Permainan Kreatif (APE) yang dibuat semenarik mungkin yang disesuaikan dengan tema. Adanya media yang disediakan dapat menunjang program pembelajaran untuk mengembangkan literasi anak. Media pembelajaran literasi yang digunakan juga bervariasi mengingat bahwa pembelajaran literasi diintegrasikan ke dalam tema. Seperti puzzle pizza, membilang pakaian dengan penjepit, mewarnai dan memasang tali, menyusun huruf, dan puzzle huruf dan kata.

Materi pembelajaran literasi kelompok a di TK Aisyiyah 21 Rawamangun memiliki materi yang bervariasi sesuai dengan tema yang dikembangkan. Dalam pembelajaran literasi, materi diberikan berdasarkan tema yang termudah seperti tema diri sendiri, keluargaku, lingkunganku, dan lain sebagainya. Dengan adanya pengembangan tema yang digunakan untuk pembelajaran literasi bertujuan untuk mengenalkan pada anak kegiatan yang mendorong anak untuk bereksplorasi, pemecahan masalah, dan memperoleh keterampilan tertentu. Materi pembelajaran literasi yang dikembangkan berdasarkan tema yang ada diberikan secara bertahap yang diakhiri dengan hasil karya anak. Evaluasi pembelajaran literasi kelompok a di TK Aisyiyah 21 Rawamangun dilakukan setiap minggu berdasarkan rekapan harian guru kemudian mingguan lalu bulanan dan juga tahunan menggunakan acuan dari STPPA dan juga kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan kurikulum keaisyiyahan. Evaluasi pembelajaran literasi dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan pada anak saat pembelajaran berlangsung, menguji anak satu per satu untuk hafalan surat, doa, dan hadistnya, evaluasi portofolio atau hasil karya anak, dan melihat catatan rekaman pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut akan dilaporkan dalam bentuk rapot dan portofolio anak yang diberikan kepada orang tua setiap semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Strategi* (Def, 3). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses 03 Agustus 2021).
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, Nur Laily, Nabil, and Aldian Syah. "Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa Dalam Mencegah Radikalisme Di Kabupaten Bekasi." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 11 (2022): 503–17.
- Hamiyah, Nur & Moh Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

- Jackman, Hilda L. 2012. *Early Childhood Education Curriculum: A Child's Connection to The World*. USA: Cengage Learning.
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. 2016. *Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. *Buku Panduan Guru: Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi & STEAM*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Khotijah. 2016. "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini", *Elementary*. Vol. 2, Edisi 2.
- Mahmud, Saifuddin dan Muhammad Idham. 2017. *Strategi Belajar-Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Malawi, Ibadullah dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Magetan: CV. Ae Media Grafika.
- Mudlofir, Ali & Evi Fatimatur R. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2017. *Strategi Pembelajaran Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nahdi, Khirjan & Dukha Yunitasari. 2020. "Literasi berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, Issue 1.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurmadiyah, N. 2021. "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini". Al-Afkar. *Jurnal Keislaman & Peradaban*, Vol. 3, No.1. 2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Panduan Guru: Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi & STEAM*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Nabil, N. (2020). Dinamika Guru Dalam Menghadapi Media Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Almarhalah| *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 51-62.
- Olufunke, Adedokun Mary. 2013. "Literacy In Early Childhood: Implications For Sustainable Development". *European Scientific Journal*. ESJ. 9(19).
- Parapat, Asmidar. 2020. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Setiatono, Try. 2012. "Penggunaan metode bercerita bagi anak usia dini di PAUD Smart Little Cilame IndahBandung", *Jurnal Empowerment*, Vol. 1, No. 2.
- Sumantri, M. S dan Renti Oktaria. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bekasi: Ro'il Print.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Predanamedia Group.
- Widaningsih, Ida. 2019. *Strategi Dan Inovasi Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yasbiati & Gilar Gandana. 2019. *Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini: Teori dan Konsep Dasar*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.